

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana yang tertera dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan salah satu upayanya adalah melalui proses pendidikan.

Definisi pendidikan menurut Syah (2003: 10) adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” (Indonesia. 2003: 4), ini berarti tidak ada penghalang bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan diperuntukkan bagi siapa saja, tidak mengenal jenis kelamin, usia, maupun status sosial.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input* dan *output*. *Input* merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan *output* merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Kemudian dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Salah satu unsur proses pendidikan adalah minat dan gemar membaca. Menurut Sutarno (2003: 19) minat baca dapat diartikan kecenderungan hati yang tinggi seseorang terhadap sesuatu sumber bacaan tertentu. Sedangkan budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Membaca juga merupakan tuntutan penting bagi semua orang. Berkaitan membaca, untuk menumbuhkan keinginan membaca seorang, dorongan dari diri seseorang untuk belajar yang disebut dengan motivasi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Motivasi adalah daya dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Slameto (2003: 170), motivasi membaca

belajar sehingga terjadi perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan berupa prestasi belajar yang tinggi.

Dari latar belakang mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan yang merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), mayoritas sudah berkeluarga namun masih bersedia untuk kuliah di Universitas YARSI. Maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut apa motivasi mereka untuk menempuh pendidikan di Universitas YARSI. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul penelitian “**Studi Motivasi Belajar Mahasiswa Tugas Belajar Kementerian Agama RI Angkatan 2008 Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI dan Tinjauannya menurut Islam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI ?
2. Bagaimana tinjauan Islam tentang motivasi belajar mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana motivasi belajar mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI .
2. Mengetahui bagaimana tinjauan Islam tentang motivasi belajar mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan pengiriman mahasiswa tugas belajar bagi instansi terkait dalam hal ini Kementerian Agama RI.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan akan pentingnya motivasi belajar.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan dibatasi pada subjek penelitian mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu penelitian untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

1.6.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007 : 61-62).

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI. Jumlah populasi sebanyak 21 orang dijadikan sampel seluruhnya, karena populasi kurang dari seratus. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki (Narbuko, 2009 : 70). Peneliti langsung mengamati subjek yang akan diteliti yaitu kebiasaan mereka belajar sehari-hari, selama dua bulan (Desember 2011 s/d Januari 2012) di kampus atau di lingkungan tempat tinggal bersama/kost.

2. Wawancara

Yaitu komunikasi langsung antara peneliti dengan mahasiswa tugas belajar Kementerian Agama RI angkatan 2008 pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI.

3. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Bentuk pertanyaan dibuat dengan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami mahasiswa. Angket yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Skala Likert.

1.6.3 Analisis Data

Data akan ditabulasikan sesuai dengan kelompok aspek yang diteliti, untuk memudahkan interpretasi data yang akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk menghitung persentase digunakan rumus perhitungan persentase untuk masing-masing jawaban yang terkumpul seperti yang diungkapkan oleh Narbuko (1997: 153) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Dimana P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N= Jumlah Sampel